

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif mewujudkan kesehatan masyarakat (Depkes, 2006). Perilaku Hidup sehat merupakan salah satu upaya yang penting dilakukan dalam menciptakan kondisi lingkungan yang sehat (Effendi dan Riza, 2005). PHBS terdapat lima tatanan salah satunya adalah sekolah. Terdapat 8 indikator PHBS di sekolah, apabila ke 8 indikator ini tidak dipenuhi maka dapat menimbulkan masalah kesehatan (Depkes, 2006).

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-10 tahun), umumnya berkaitan dengan PHBS. Rendahnya PHBS dapat menimbulkan beberapa dampak negatif dalam kesehatan anak. Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia atau WHO setiap tahun 100.000 anak meninggal akibat diare. Menurut Profil Departemen Kesehatan 2005 anak tingkat Sekolah Dasar yang menderita kecacingan adalah 40-60% dan anemia sejumlah 23,2%. Kurangnya PHBS juga dapat menyebabkan demam berdarah dan demam tifoid. Insidensi demam tifoid banyak terjadi pada anak usia 5-19 tahun suatu golongan yang terdiri dari anak-anak usia sekolah. Hal ini secara tidak langsung dapat

mempengaruhi prestasi belajar, karena apabila seorang anak menderita penyakit tersebut akan kehilangan waktu 2 sampai 4 minggu (Musnelina, 2004).

Anak sekolah dasar merupakan kelompok yang membutuhkan lingkungan yang sehat. Hal tersebut karena mereka masih dalam masa tumbuh kembang. Perilaku Hidup Sehat dan Bersih pada siswa masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Novia *et al* (2011) bahwa survey yang dilakukan di sekolah dasar di Jember menunjukkan bahwa 86,67% siswa tidak memiliki pengetahuan mengenai mencuci tangan, 68,89% siswa tidak mengetahui tentang konsumsi jajanan sehat, serta 86,67% tidak mengetahui mengenai tatacara oembuanagn sampah yang baik dan benar.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Pule II Modo Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa dari 44 siswa kelas 4 dan 5, 75% mengetahui tentang konsumsi jajanan sehat di kantin sekolah. Hanya 46,67% siswa yang mengetahui dan melakukan cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, 50% mengetahui dan melakukan pembuangan sampah pada tempatnya dan 68,89% mengetahui cara memberantas jentik nyamuk.

PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan (Proverawati, 2012). Pendidikan kesehatan merupakan sejumlah pengalaman yang memiliki pengaruh menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan setiap orang, masyarakat, dan bangsa untuk mempersiapkan kemudahan diterimanya perilaku secara sukarela yang akan meningkatkan atau memelihara kesehatan (Machfoedz, 2005). Banyak metode yang dipilih dalam memberikan pendidikan kesehatan seperti ceramah, penyuluhan dan lain sebagainya. Namun, metode ceramah dan penyuluhan dirasa kurang efektif

untuk dilakukan terlebih pada anak usia sekolah dasar karena siswa akan cenderung pasif (Sadirman, 2007). Oleh karena itu, pemilihan metode dalam penelitian ini adalah metode *peer education* yang diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif.

Peer education merupakan program preventif melalui teman sebaya dalam proses komunikasi, informasi dan edukasi yang tidak hanya berbentuk penyuluhan kesehatan tradisional, namun mencoba mengusung bentuk intervensi diskusi dan bermain peran (Valente,dkk, 2003). Dalam pelaksanaannya, diperlukan kader yang menjadi *peer leader* yang membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan tertentu dalam membina kelompok kecil dibutuhkan suatu modul yang dapat menjadi *guideline* bagi *peer leader*.

Metode *peer education* telah banyak digunakan dalam membantu menangani masalah kesehatan. Namun, mayoritas hanya pada penanganan HIV AIDS dan kejadian merokok pada remaja. Sasaran *peer education* kebanyakan adalah para remaja SMA (Woro, 2007; Fanni 2012). Dampak luas dari PHBS membuat diperlukannya metode *peer education* dalam membantu menangani hal tersebut. Selain itu, para pelaku *peer education* PHBS ini merupakan siswa SD yang mengalami masa kematangan mental intelektual dan keterbukaan serta keinginan untuk mendaat pengetahuan (Qustian, 2001). Perkembangan anak ini juga terdapat masa operasional karena anak mampu berfikir secara sistematis dan logis.

Melalui *Peer Education* diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai 8 indikator PHBS dan dapat meningkatkan sikap siswa kelas 4 dan 5 SD dan dapat meluas ke seluruh siswa di SD tersebut. Dari penelitian ini,

diharapkan siswa mampu meningkatkan sikap bagi siswa SDN Pule II untuk lebih menjaga kesehatan diri dan lingkungannya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas dari metode *peer education* dalam meningkatkan pengetahuan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di SDN Pule II Modo Lamongan?

1.3 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas dari metode *peer education* dalam meningkatkan pengetahuan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di SDN Pule II Modo Lamongan.

1.4 Tujuan Khusus

- 1.4.1 Mengidentifikasi tingkat pengetahuan PHBS pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan leaflet.
- 1.4.2 Mengidentifikasi tingkat pengetahuan PHBS pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *peer education*.
- 1.4.3 Menganalisis Peningkatan Pengetahuan PHBS pada siswa SDN Pule II.
- 1.4.4 Menganalisis Pengaruh Metode *Peer Education* dalam Meningkatkan Pengetahuan PHBS.

1.5 Manfaat

1.5.1 Secara teoritis

Dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas dari metode *peer education* dalam meningkatkan pengetahuan PHBS.

1.5.2 Secara Praktik

a. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan mengenai efektifitas dari metode *peer education* dalam meningkatkan pengetahuan PHBS pada siswa SDN Pule II.

b. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang efektivitas dari metode *peer education* dalam meningkatkan pengetahuan PHBS pada siswa SDN Pule II.

c. Manfaat bagi Institusi kesehatan

Dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas dari metode *peer education* dalam meningkatkan pengetahuan PHBS pada siswa SDN Pule II, sehingga dapat menjadi suatu upaya pencegahan.

d. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi dan hasil penelitian dapat dikembangkan sehingga menjadi upaya untuk melakukan pencegahan yang dapat dilestarikan di lingkungan sekolah.